

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan di lapangan, terkadang apa yang sudah ada dalam kajian pustaka dengan keadaan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan atau sebaliknya keadaan inilah yang perlu dibahas lagi sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada maka dari itu masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

A. Perencanaan pembelajaran metode menghafal ayat Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MAN 2 Blitar.

Perencanaan dalam proses pembelajaran di MAN 2 Blitar di dalam kelas guru melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan guru membutuhkan penunjang pembelajaran seperti alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran salah satu perencanaan yang di siapkan seperti RPP, Silabus, promes, dan tes untuk siswa beberapa hasil temuan terkait perencanaan di antaranya

Pertama, ditemukan peneliti melihat kondisi siswa yang berbeda-beda, jadi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi bisa faham dengan materi pelajaran yang disampaikan gurunya, sehingga perencanaan pemilihan metode dengan melihat kondisi kelas sangat penting karena apabila metode dengan kondisi kelas tidak sesuai maka pembelajaran tidak terarah sesuai

yang direncanakan sebelumnya, langkah operasional yang dilakukan oleh guru dalam upaya melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru memiliki memiliki peran penting dalam pemilihan metode bagi siswa

Penemuan pertama peneliti ini sejalan dengan teori yang diangkat di bab dua sebagaimana disampaikan dalam buku materi pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) bahwa jika pendekatan penyajian sudah ditentukan, maka guru perlu melakukan pemilihan jenis metode yang cocok sesuai dengan pendekatan penyajiannya dengan memperhatikan jenis materi dan kondisi siswanya agar penerapan jenis metode atau strategi bisa efektif, efisien dan menyenangkan.¹²⁰ Guru perlu melakukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai atau cocok dengan materi dan kondisi kelas yang akan diajar, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Kedua, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam penerapan metode menghafal pada untuk menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai prestasi sesuai yang diharapkan.

Ketiga, dalam pemilihan materi pelajaran sangat diperhatikan karena tidak sembarangan metode dapat diterapkan pada materi tertentu, apabila guru mengajar tanpa perencanaan maka pelajaran yang disampaikan tidak akan dapat tersampaikan dengan baik

¹²⁰Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2009: Rambu-rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), hal. 3

Keempat, sebelum pelaksanaan pembelajaran terdapat perangkat penunjang pembelajaran yang perlu untuk disiapkan, guru di MAN 2 Blitar diantaranya seperti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Promes, prota dan lain-lain yang bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran

Hal ini sejalan dengan teori di bab dua yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* bahwa apabila dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada perangkat penunjang pembelajaran maka pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik, perencanaan pembelajaran itu disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, fokus utama dalam perencanaan pembelajaran ini adalah ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri¹²¹ Sebelum berlangsungnya pembelajaran harus ada perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk seperti menyusun perangkat belajar mengajar sebelum permulaan tahun pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran, menjabarkan kurikulum yang diterapkan serta merakit analisis materi pelajaran, dan merencanakan hasil belajar siswa secara benar

Kelima, evaluasi hasil pembelajaran yang telah ditentukan melalui cara yang sistematis dilakukan oleh guru MAN 2 Blitar secara berkala, yang dilakukan setelah pembelajaran selesai atau di akhir tahun sebagai salah satu evaluasi untuk melihat kemampuan siswa

¹²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2016), hal. 129-130

Hal tersebut senada dengan teori mengenai tujuan evaluasi yang disampaikan oleh Chabib Toha bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan¹²²

Evaluasi dalam perencanaan juga perlu dipersiapkan sebaik mungkin dalam pembelajaran, dan dibutuhkan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah berjalan ataukah belum, hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa evaluasi berarti tujuan pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana dari tujuan pendidikan sudah tercapai. Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan dan setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai sedangkan sementara perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada¹²³

Perencanaan dalam Implementasi metode menghafal yang dilakukan oleh Bapak Ali dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, peserta didik meliputi mempersiapkan RPP, Promes, Prota, Silabus, serta penunjang pembelajaran

¹²²Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 10-11

¹²³Wina Sanjaya *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan...*, hal. 126

lain seperti buku penunjang dll, selain itu perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pemilihan metode, karena antara materi dan metode yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai sehingga apabila ditemukan keduanya tidak ada kesesuaian maka materi pelajaran tidak akan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat.

B. Implementasi metode menghafal ayat Al-Qur'an Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MAN 2 Blitar

Implementasi metode menghafal ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Bapak Ali pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man 2 blitar meliputi beberapa tahap

Tahap awal, guru mempersiapkan mental murid untuk menerima pelajaran yang akan disajikan kepada mereka hal yang dilakukan seperti memberi penjelasan seperlunya tentang suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode menghafal dengan tujuannya untuk memberi gambaran pembelajaran yang perlu dicapai dengan menggunakan metode tersebut sehingga murid memahaminya

Pelajaran inti siswa melaksanakan latihan yang diulang-ulang sampai murid benar-benar telah dapat melaksanakan gerak maupun bacaan yang menjadi materi pembelajaran dengan metode menghafal dan bila ada kesalahan seperlunya diperbaiki kemudian dilatih lagi menyiapkan yang akan disetorkan pada guru kemudian juga mengulang pada materi atau hafalan yang lalu dengan artinya, terbagi mejadi dua sesi, sesi pertama dengan tatap muka, dan satu sesi lain untuk pembelajaran non tatap muka atau daring, guru

memberi tugas tersendiri bagi yang daring atau non tatap muka yaitu dengan mengirim video hafalan siswa melalui link vidoe youtube atau dengan media yang lain

Penutup, melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan meminta siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin, mengulang hafalan serta menjaga hafalan tersebut, implementasi adalah penerapan dalam pembelajaran yang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang sudah di rencana oleh guru dengan baik

Hal tersebut senada dengan teori bab 2 yang di sampaikan oleh nurdin usman bahwa, Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹²⁴ berhasil atau tidaknya penerapan metode tersebut tergantung bagaimana penunjang pembelajaran-nya juga termasuk bagaimana implementasi metode tersebut

Penerapan metode yang digunakan di MAN 2 Blitar dibedakan degan kondisi setiap kelas, menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, penguasaan guru terhadap metode yang akan digunakan, ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, alokasi waktu pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran, dalam penerapan pembelajaran dengan menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang mulia menghafal Al-Qur'an adalah suatu

¹²⁴Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grasfindo Persada, 2002), hal.70

usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya, menghafal harus dengan kesungguhan dan tanpa melupakan muroja'ah.

Metode hafalan merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sesuatu baik itu dalam bentuk kata, kalimat, maupun kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembelajaran, pemfokuskan pada yang akan di hafalkan.

Temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori bab dua wina sanjaya bahwa metode sendiri dapat diartikan sebagai upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan atau juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹²⁵ Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru selalu menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal alat, selain itu guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengaplikasikan metode pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas, metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengaplikasikan didalam kelas diantaranya metode ceramah dan menghafal, semua metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang didapatkan di dalam kelas

Agustino dalam buku-nya menyampaikan bahwa mengimplementasikan atau mengaplikasikan sendiri dapat diartikan sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan

¹²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal 147.

suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²⁶ Teori tersebut sejalan dengan temuan peneliti bahwa Di MAN 2 Blitar guru Al-Qur'an-Hadits memiliki tujuan dalam penerapan metode menghafal salah satu diantaranya sebagai salah cara untuk menciptakan generasi Qur'ani yang dan Ahlul Qur'an dalam hal apapun memerlukan tujuan yang jelas sehingga hasil yang didapat jelas

Hal senada disampaikan di teori bab dua oleh agustino Implementasi juga diartikan sebagai pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari kebijakan itu sendiri.

Sehingga implementasi metode pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu dengan perencanaan yang matang dan terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran dan prinsip dalam pembelajaran, metode ceramah dilakukan guru MAN 2 dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan lisan.

Hal yang senada disampaikan oleh hasibuan bahwa penggunaan metode ceramah ini sangat efektif dan praktis diberikan karena memuat banyak peserta didik serta materi yang dihasilkan akan membuahkan hasil yang banyak, biasanya sebelum menggunakan metode lain dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menggunakan metode ceramah sebagai

¹²⁶Agustino, "Implementasi public model van meter dan van horn", dalam <http://kertawidya.wordpress>, diakses tanggal 29 Oktober 2021

pengantar dalam proses pembelajaran.¹²⁷ Metode lain yang digunakan selain metode ceramah adalah metode menghafal dengan menyeter hafalan pada guru tanpa melihat buku atau hafal di luar kepala, hal ini juga sejalan di sampaikan oleh sa'adullah dalam buku-nya *cara cepat menghafal Al-Qur'an* bahwa menghafal artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me*-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat¹²⁸ Penggunaan metode di dalam kelas akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan kelas dapat terkondisikan dengan baik, selain itu juga membuat peserta didik faham

C. Promblematika Implimentasi metode menghafal Ayat Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MAN 2 Blitar

Implementasi metode menghafal ayat Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 blitar yang dilakukan oleh bapak Ali di kelas XII mempunyai promblematika atau permasalahan, problematika yang dapat menghambat yang sering terjadi antaranya adalah problematika yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (faktor eksternal)

a. Faktor Internal

1) Rasa malas

Setiap siswa memiliki kesulitan dalam menghafal dan malas untuk membaca serta mengulang hafalan yang telah dimiliki adalah

¹²⁷Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 13

¹²⁸Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49

salah satu hambatan yang di rasakan oleh siswa.

Gangguan dari dalam diri sendiri merupakan penghambat bagi seorang menghafal yang juga menyulitkan dalam proses menghafal, munculnya rasa malas, bosan, tidak semangat, mengantuk banyak pikiran dan lain sebagainya saat menghafal Al-Qur'an akan sangat mengganggu, rasa malas memang salah satu penyakit siswa seperti malas menambah hafalan, malas mengulang hafalan, malas melakukan muraja'ah dan malas terhadap hal yang kaitannya dalam pembelajaran.

Banyak pikiran juga dapat mengganggu proses hafalan seseorang, banyak pikiran adalah kondisi dimana seseorang sedang tidak fokus dan memikirkan banyak hal dalam satu waktu tertentusehingga hal tersebut akan sangat mengganggu seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan metode menghafal

2) Kurang lancar membaca Al-Qur'an

Beberapa siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta fasih dalam membaca Al-Qur'an, beberapa belum terbiasa membaca tulisan arab, guru menanamkan pada siswa untuk membaca sesuai tajwid agar mudah untuk di hafal

Hal ini sejalan dengan teori bab dua yang diungkapkan oleh wiwi alawiyah wahid bahwa orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan tidak memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal

akan benar-benar terasa, dan masa menghafal pun akan semakin lama, dan tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'an-nya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah, seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.¹²⁹ Membaca dan menghafal Al-Qur'an harus berdasarkan dengan makhorijul huruf agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan sebab satu huruf bisa merubah makna aslinya

3) Sering lupa

Seringnya lupa ayat atau hafalan yang sudah pernah dihafalkan, beberapa siswa mudah hafal tetapi juga mudah lupa hafalan-nya sehingga menyulitkan mereka ketika pembelajaran

Hal ini sesuai dengan teori di bab 2 yang diungkapkan oleh zaki zaman dan muhammad syukron yang didasarkan pada hadits bukhari dan muslim bahwa setiap manusia adalah makhluk yang paling sering lupa sehingga dikatakan sebagai sifat manusiawi, sebagian orang mengeluhkan kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang, Rasulullah telah bersabda Jagalah Al-Qur'an demi dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-nya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya. (HR. bukhari muslim)¹³⁰

¹²⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 113-114

¹³⁰Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hal. 67-69

Lupa adalah salah satu hal yang biasa terjadi pada setiap manusia terlebih pada penghafal Al-Qur'an dan merupakan salah satu permasalahan yang cukup berat yang dihadapi oleh siswa

4) Khawatir salah

Dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa murid khawatir bacaan mereka salah karena nya mereka ragu ketika akan menyetorkan hafalan

5) SKS (Sistem kebut semalam)

Beberapa anak-anak lebih suka menggunakan sistem kebut semalam karena menurut mereka akan lebih mudah untuk masuk di kepala mereka dan mudah untuk di ingat kembali

6) Konsentrasi terbagi

Banyak-nya pelajaran membuat peserta didik harus membagi konsentarasinya mereka pada mata pelajaran yang lain juga.

b. Faktor Eksternal

1) Latar belakang, Peserta didik MAN 2 Bitar berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada yang berasal dari MTS atau SMP sehingga itu cukup menyulitkan guru.

2) Peserta didik kurang bisa untuk membagi waktu, hal yang penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah mampu membagi waktu tetapi, kebanyakan dari peserta didik belum bisa membagi waktunya

dengan baik karena anak-anak masih ingin banyak bermain

- 3) Tuntutan tugas atau paksaan, beberapa siswa terlihat tidak begitu semangat menghafal karena tuntutan tugas yang diberikan oleh guru dan bukan keinginan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Yusron Masduki bahwa dalam menghafal haruslah dengan keiklasan dalam hal ini disampaikan menghafal Al-Qur'an di awalnya tidak disertai dengan kemauan yang kuat dari diri sendiri maka, hafalan tersebut akan terasa sulit. Tetapi ada juga yang dalam prosesnya karena keterpaksaan, tapi lama kelamaan akan terbiasa dan merasakan nikmatnya menghafal Al-Qur'an, oleh karena itulah kemauan yang kuat sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹³¹
- 4) Kemiripan ayat satu dengan yang lain membuat peserta didik kerap kali merasakan kesulitan dalam menghafal, kemiripan ayat membuat peserta didik cukup bingung karena seperti membaca ayat yang sama tapi ujungnya berbeda, hal yang senada disampaikan oleh Yusri Yusron bahwa dalam menghafal akan di temui persamaan atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga atau empat bahkan lima

¹³¹Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 hal. 21

ayat atau lebih ayat yang serupa di dalam Al-Qur'an.¹³² Beberapa ayat di dalam Al-Qur'an memang memiliki ujung yang hampir sama atau serupa terdapat dalam beberapa tempat di dalam Al-Qur'an yaitu: surah al-mulk, surah yaasiin, surah saba, surah an-naml, surah yunus, sehingga menghafal itu memerlukan konsentrasi yang tinggi agar ketika menghadapi ayat yang serupa tidak akan menjadi masalah.

D. Solusi problematika implementasi metode menghafal ayat Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MAN 2 Blitar

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasanya solusi yang dilakukan guru MAN 2 Blitar dalam mengatasi hambatan-hambatan atau problematika yang dihadapi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Niat, niat yang benar dan ikhlas, beberapa siswa terlihat dengan hati yang senang untuk menghafal tetapi beberapa lagi terlihat seperti tidak ada niat, bahkan guru sedikit tegas terhadap siswanya untuk menghafal.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan pula oleh yusri yusron bahwa solusi utama untuk mengatasi hambatan saat menghafal salah satunya adalah niat, jika niat yang salah akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an sehingga seorang penghafal harus berniat menghafal ikhlas karena allah swt, semata-mata mencari ridho allah jika dari awal niatnya keliru, maka semua proses tidak akan berjalan dengan

¹³²*Ibid.*, hal. 24

baik karena niat yang baik dalam menghafal akan membantu sukses-nya hafalan syarat menghafal Al-Qur'an adalah seperti yang sudah disebutkan yaitu niat yang ikhlas salah satunya, dan itu juga menjadi salah satu solusi untuk hambatan hafalan Al-Qur'an.¹³³

2. Mengadakan kerjasama antara peserta didik dan guru, guru dan peserta didik mengadakan kerjasama dalam pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai⁸⁸
3. Memanfaatkan buku penunjang pembelajaran, Guru membuat buku sebagai menunjang untuk pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan harapan yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Buku adalah gerbang dunia, jendela-nya ilmu yang besar didapatkan dengan salah satunya melalui buku
4. Memotivasi diri dan memiliki kemauan yang kuat, beberapa siswa mencoba memotivasi dirinya sendiri-nya untuk menghafal, memacu diri sendiri untuk menghafal. Hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh ishandi rukminto bahwa motivasi tidak dapat dilihat langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu¹³⁴ memotivasi diri sendiri adalah hal yang perlu untuk dilakukan untuk membangkitkan semangat pada diri sendiri
5. Meluangkan waktu dalam menghafal, memanfaatkan waktu sebaik mungkin membagi dan mendahulukan yang sifat-nya penting, mengurangi

¹³³*Ibid...*, hal. 25

¹³⁴Ishandi Rukminto Adi, *psikologis, pekerja social dan ilmu kesejahteraan social: dasar-dasar pemikiran*, (Jakarta: Grafindo persada, 1994), hal. 154

bercanda dengan teman pada saat pembelajaran, meluangkan waktu adalah hal yang penting yang meluangkan waktu walaupun terdapat kesibukan pada pembelajaran lain sedangkan waktu luang rencana yang bisa saja berubah sesuai dengan keadaan hati

6. Membaca berulang-ulang, pembiasaan menghafal ayat Al-Qur'an dilakukan dengan membaca terlebih dahulu secara berulang-ulang yang dilakukan oleh siswa 5 sampai 10 kali bahkan lebih, memiliki keyakinan di dalam diri yang besar untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk menjaga hafalan yang sudah susah payah dihafalkan agar tidak hilang adalah dengan cara mengulang-ulang hafalan tersebut dengan secara teratur
7. Menyukai Al-Qur'an, siswa menyukai pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena guru-nya telah berhasil membangun hubungan baik dengan peserta didik materi dan metode yang digunakan juga mudah dipahami sehingga siswa pun pada akhirnya menyukai pembelajaran-nya dan menyukai Al-Qur'an.